

Pemanfaatan Lahan Kosong Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kwt Jati Asih 3 Desa Karangjati Kecamatan Sampang

Dwi Astarani Aslindar¹, Efti Herawati¹, Arum Dwiyanti Safitri¹, Risky Anggia Rachmadani¹, Diva Grim Pamungkas¹, Kenti Mei Latifah¹

¹Universitas Jenderal Soedirman, Program Studi Manajemen

Article Info

Article history:

Received September 21, 2025

Revised October 30, 2025

Accepted December 31, 2025

Keywords:

Vacant Land, Food Security, Community Empowerment, Women Farmers Group

ABSTRACT

Vacant land utilization is one of the strategies to address food security challenges in rural areas. This community service program was conducted by KKN students in Dusun Tinggarmangir, Karangjati Village, Sampang Subdistrict, Cilacap Regency, in collaboration with the Women Farmers Group (KWT) Jati Asih 3. The activities were carried out through a participatory approach, including land preparation, vegetable planting (water spinach, chili, and tomato), and plant maintenance. The results showed success in transforming unused land into productive areas, increasing the availability of fresh vegetables, strengthening household food security, and raising community awareness of land management. The program also improved members' agricultural skills, fostered community cooperation, and created a greener environment. Challenges included limited facilities, insufficient technical knowledge in cultivation, and weather constraints. This activity can serve as a sustainable model for community empowerment based on local potential.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dwi Astarani Aslindar
Universitas Jenderal Soedirman,
Jl. HR. Boenyamin. Purwokerto, Banyumas
Email: dwi.astarani@mhs.unsoed.ac.id

How to Cite:

Aslindar, D.A., Herawati, E. Safitri A.D., Rachmadani, R.A., Pamungkas, D.G., and Latifah, K.M. (2025). Pemanfaatan Lahan Kosong Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kwt Jati Asih 3 Desa Karangjati Kecamatan Sampang. *Sinergi Abdimas*, 4(X), XX-XX.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar dan terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Kondisi ini menimbulkan tantangan serius dalam pemenuhan kebutuhan pangan secara merata dan berkelanjutan. Di sisi lain, masih banyak wilayah di Indonesia yang belum mengoptimalkan potensi lahannya, terutama lahan-lahan kosong yang tersebar di berbagai daerah. Lahan kosong ini menjadi ironi di tengah kebutuhan pangan yang semakin meningkat dan perubahan iklim yang memengaruhi produktivitas pertanian. Permasalahan ketersediaan lahan produktif semakin nyata seiring dengan terjadinya alih fungsi lahan, urbanisasi, serta terbatasnya akses masyarakat kecil terhadap lahan pertanian. Hal ini menuntut adanya solusi alternatif yang tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah pusat, tetapi juga inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Pemanfaatan lahan kosong oleh kelompok masyarakat menjadi salah satu bentuk inovasi lokal yang kini semakin banyak dilakukan. Pemanfaatan lahan kosong merupakan salah satu pendekatan strategis dalam

mendukung ketahanan pangan lokal sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat. Lahan yang tidak digunakan apabila dikelola secara terencana dan partisipatif, dapat menjadi sumber produksi pangan yang berkelanjutan. Dengan pemanfaatan lahan yang sudah tidak digunakan, masyarakat tidak hanya menciptakan sumber pangan alternatif, tetapi juga menata ulang lahan kosong menjadi lebih hijau, sehat, dan produktif.

Persoalan ketahanan pangan menjadi isu yang sangat krusial. Kemampuan Indonesia dalam memenuhi kebutuhan sendiri untuk mendukung ketahanan pangan penduduk terus menurun sejak krisis ekonomi hingga sekarang. Kenyataan yang ada menunjukkan, bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk terhitung lebih dari 20 juta jiwa, menurut data BPS pada tahun 2014, Indonesia harus mengimpor bahan pangan diantaranya beras sebesar 844 ribu ton, setahun setelah pemerintahan berjalan, impor beras naik tipis 861 ribu ton. Kemudian pada tahun 2016, pemerintah kembali mengimpor beras sebanyak 1,28 juta ton, dan sempat turun hanya 305 ribu ton pada tahun 2017. Namun kenyataannya, harga beras terus menanjak, baik di tingkat grosir maupun eceran (Juhari 2021). Harga beras yang terus menanjak kerap kali menyebabkan kerawanan pangan. Terjadinya kerawanan pangan, disebabkan oleh tidak tercapainya target ketersediaan pangan dan akses terhadap pangan bagi masyarakat. Hal ini menjadi paradox, mengingat Indonesia memiliki lahan yang luas dan subur.

Pembangunan ketahanan pangan adalah upaya mencapai ketahanan di bidang pangan dalam kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap individu/rumah tangga dari produksi pangan nasional, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, jumlah dan mutu, aman, merata dan terjangkau di seluruh wilayah Indonesia. Kebutuhan pangan yang tidak terpenuhi akan menimbulkan krisis global yang mengarah pada hal yang paling mendasar bagi hak asasi manusia, terkait dengan perlindungan atas hak untuk bebas dari kelaparan dan kekurangan gizi. Pangan merupakan kebutuhan dan hak mendasar bagi setiap warga negara. Sebagai kebutuhan dasar, pangan mempunyai arti dan peran penting. Kelangkaan pangan di suatu wilayah dapat menimbulkan permasalahan sosial maupun ekonomi (Nugraha et al. 2020). International Food Policy Research Institute (2017) dalam laporan Global Hunger Index menyebutkan bahwa Indonesia memiliki score Global Hunger Index sebesar 22.2. Hal tersebut memberi arti bahwa Indonesia masih memiliki ketahanan pangan yang buruk. Hingga saat ini, masih terdapat 14 kabupaten/kota yang masuk ke dalam kategori daerah sangat rawan pangan dan sebanyak 44 kabupaten/kota masuk dalam kategori rawan pangan (Dewan Ketahanan Pangan 2015).

Suryana (2014) dalam Prayitno et al (2020) menyebutkan bahwa perwujudan ketahanan pangan pada tingkat makro (nasional dan wilayah) kedepan akan semakin sulit akibat kecenderungan pergerakan penawaran dan permintaan pangan menuju ke arah yang berlawanan (Suryana 2014)(Prayitno, Dito, and Hidayat 2020) . Pertumbuhan produksi pangan akan semakin sulit karena menghadapi berbagai kendala fisik, ekonomi, dan lingkungan sedangkan permintaan pangan akan terus tumbuh sejalan dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan ekonomi, dan dinamika lingkungan. Kesadaran akan ketahanan pangan perlu dibangun dari seorang individu. Selain masalah ketersediaan pangan, hal yang perlu dibangun adalah cara-cara masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan memproduksi sendiri, membeli ataupun adanya bantuan untuk membeli pangan yang dibutuhkan. Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam membangun ketahanan pangan, di antaranya: berorientasi pada rumah tangga dan individu, dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses, menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan sosial, berorientasi pada pemenuhan gizi, dan dirujukan untuk hidup sehat dan produktif.

Kegiatan pertanian di Indonesia merupakan salah satu upaya masyarakat dalam mendukung terpenuhinya kebutuhan pangan, berladang maupun bertani menjadi pekerjaan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Meskipun kegiatan pertanian umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki, keberadaan perempuan juga

dibutuhkan dalam memajukan pertanian. Melalui pengembangan pertanian, perempuan akan dapat menunjang kesejahteraan khususnya dalam lingkup terkecil, yaitu keluarga. Fenomena ini menegaskan urgensi solusi yang tidak hanya mengandalkan kebijakan pemerintah pusat, tetapi juga melibatkan inisiatif masyarakat di tingkat lokal. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan lahan kosong untuk kegiatan pertanian produktif. Apabila dikelola secara terencana dan partisipatif, lahan kosong dapat menjadi sumber produksi pangan yang berkelanjutan, menciptakan sumber pangan alternatif, serta menata ulang lingkungan menjadi lebih hijau dan sehat.

Pemanfaatan lahan kosong ini salah satunya direalisasikan di Desa Karangjati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 441 ha dan terdiri atas 4 dusun, yaitu Dusun Tritih, Dusun Karangjati, Dusun Randegan, dan Dusun Tinggarmangir. Secara geografis, desa ini memiliki ketersediaan lahan yang cukup luas dengan kontur tanah yang relatif datar hingga sedikit bergelombang, sehingga cocok untuk aktivitas pertanian baik lahan basah maupun kering. Namun, terdapat lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat desa, salah satunya lahan pertanian milik Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Asih yang terletak di Dusun Tinggarmangir. Lahan ini berpotensi besar dimanfaatkan sebagai kawasan pertanian produktif dan dapat mendukung ketersediaan pangan

Kelompok Wanita Tani (KWT) memegang peran penting sebagai aktor utama dalam pemanfaatan lahan kosong. KWT merupakan wadah bagi para ibu-ibu di pedesaan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga melalui kegiatan pertanian (Wulandari et al. 2025). Melalui pendampingan dan pemberdayaan, KWT dapat menjadi motor penggerak dalam mengoptimalkan lahan kosong untuk kegiatan pertanian, seperti penanaman kacang tanah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Wulandari et al. 2025). Dengan demikian, KWT memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karangjati.

Pemanfaatan lahan kosong ini direalisasikan melalui kerja sama antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan warga desa yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Asih di Dusun Tinggarmangir. Kegiatan pemanfaatan lahan kosong ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat, program ini dapat menciptakan sumber pangan lokal yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memperbaiki kualitas lingkungan. Bagi KWT, kegiatan ini menjadi sarana peningkatan kapasitas anggota dalam mengelola lahan produktif. Bagi mahasiswa KKN, program ini menjadi wahana pembelajaran dan penerapan ilmu secara nyata di lapangan. Sementara bagi pemerintah desa, program ini dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) dalam penguatan ketahanan pangan desa.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung melalui praktik lapangan mengenai pemanfaatan lahan kosong sebagai langkah tepat untuk mendukung ketahanan pangan keluarga maupun kelompok, yang bertempat di lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Asih 3, Desa Karangjati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap, mulai hari senin, 14 Juli 2025. Peserta kegiatan meliputi perangkat desa, anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dari Dusun Tinggarmangir, serta mahasiswa KKN. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan dengan musyawarah melalui pengelola KWT dan anggotanya terkait pengelolaan lahan kosong untuk ditanami bersama. Musyawarah

tersebut membahas mengenai izin pemanfaatan lahan, waktu pengolahan, dan bibit tanaman. Pengolahan lahan dilakukan pada hari Senin dan Selasa. Periapan lahan meliputi membersihkan lahan dari rumput dan tanaman ilalang, mencangkul lahan untuk menggemburkan tanah, membuat bedengan dan pemberian media tana. Setelah semua persiapan dan perizinan telah lengkap, maka dilanjutkan tahap pelaksanaan.

- b. Tahap pelaksanaan, kegiatan ini meliputi penanaman tanaman sesuai dengan jenis yang telah disepakati bersama, yaitu kangkung, cabai, dan tomat. Penanaman diawali dengan pembuatan lubang pada bedengan untuk penentuan jarak tanam agar pertumbuhan tanaman merata dan optimal. Selanjutnya, bibit ditanam secara langsung pada media tanam yang telah disiapkan. Peserta terlibat aktif dalam proses ini sehingga dapat mempraktikkan teknik penanaman yang benar, mulai dari penempatan bibit, penekanan ringan pada tanah, hingga penyiraman awal untuk menjaga kelembaban media tanam.
- c. Tahap pemeliharaan, mencakup penyiraman secara rutin sesuai kebutuhan tanaman, pemberian pupuk organik maupun anorganik dengan dosis yang tepat, serta penyiangan gulma untuk mencegah persaingan unsur hara. Selain itu, dilakukan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, baik dengan cara manual maupun penggunaan pestisida ramah lingkungan. Kegiatan pemeliharaan ini dilaksanakan secara berkala oleh anggota KWT dengan pendampingan mahasiswa KKN, sehingga setiap perkembangan tanaman dapat terpantau dan permasalahan yang muncul dapat segera diatasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat diawali dengan survei lokasi bersama Kepala Dusun Tinggarmangir pada Jumat, 11 Juli 2025. Survei ini bertujuan agar mengetahui lokasi yang tepat untuk penanaman berbagai jenis sayuran. Berdasarkan hasil survei lahan kosong di Dusun Tinggarmangir merupakan lokasi strategis dalam penanaman berbagai jenis sayuran karena letaknya berada di dekat pemukiman warga dan akses air irigasi untuk penyiraman mudah dijangkau. Selain itu, kondisi tanah di lokasi tersebut juga cukup subur dan tepat untuk budidaya sayuran, sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan tanaman. Cara ini menjadi dasar dalam pemilihan lokasi yang sesuai dengan harapan agar terpenuhinya kebutuhan pangan anggota KWT dan hasilnya dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Berdasarkan pertimbangan dan hasil diskusi, program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan untuk memanfaatkan lahan tersebut secara produktif melalui kerjasama dengan anggota KWT. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan, dimana ibu-ibu Kelompok Wanita Tani bergotong royong untuk mengelola lahan pertanian. Lahan tersebut dijadikan sebagai tempat bercocok tanam sayuran sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh anggota KWT. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk belajar mengembangkan keterampilan bercocok tanam pada setiap individu.

Pada tanggal 12 Juli 2025, mahasiswa KKN melakukan observasi ke lahan perkebunan KWT Jati Asih 3 di Dusun Tinggarmangir. Lokasi tersebut memiliki lahan yang telah dimanfaatkan untuk budidaya hidroponik, akan tetapi terdapat banyak lahan kosong yang belum diolah dengan baik, sehingga menjadi tempat tumbuhnya tanaman liar. Oleh karena itu, lahan kosong tersebut digunakan oleh mahasiswa KKN untuk melaksanakan program kerja berupa penanaman berbagai jenis sayuran sebagai upaya pemanfaatan lahan kosong dalam mendukung ketahanan pangan.



Gambar 1. Survei lokasi lahan Kelompok Wanita Tani



Gambar 2. Pembuatan bedengan dan pemberian media tanam pada lahan

Kegiatan inti berlangsung pada hari Senin dan Selasa tanggal 14-15 Juli 2025, bertempat di lahan KWT Jati Asih 3, Desa Karangjati. Rangkaian kegiatan diawali pada hari senin dengan mempersiapkan lahan yang masih ditanami oleh tanaman liar. Rangkaian kegiatan diawali pada hari Senin dengan mempersiapkan lahan yang akan ditanami, yaitu dengan membersihkan lahan dari rumput, tanaman ilalang, dan akar kayu. Setelah itu, dilanjutkan dengan menggemburkan tanah menggunakan cangkul agar siap untuk proses penanaman. Setelah lahan bersih dan gembur, dilakukan pembuatan bedengan dengan ukuran yang disesuaikan untuk memudahkan penanaman dan perawatan tanaman. Bedengan kemudian diberi pupuk organik sebagai media tanam agar tanah menjadi subur.



Gambar 3. Pembuatan lubang pada bedengan

Penanaman dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Juli 2025 diawali dengan pembuatan lubang tanam pada bedengan sesuai jarak yang ditentukan agar tanaman dapat tumbuh optimal. Penanaman sayuran berupa bibit kangkung, cabai, dan tomat ditaruh dalam posisi tegak pada media tanam yang telah disiapkan. Pada proses selanjutnya tanaman yang sudah diletakkan di dalam lubang tanam ditambahkan cairan trico guna mengendalikan penyakit tanaman yang disebabkan oleh jamur patogen serta meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan akar tanaman, diikuti penutupan tanah dengan penekanan ringan pada tanah agar kokoh. Proses ini diakhiri dengan penyiraman awal guna menjaga kelembapan. Peserta terlibat aktif pada setiap tahap, sehingga memperoleh keterampilan langsung dalam penanaman yang benar.



Gambar 4. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan merupakan tahap penting dalam memastikan keberhasilan pemanfaatan lahan kosong agar dapat memberikan hasil optimal. Setelah proses penanaman selesai, kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk menjaga pertumbuhan tanaman. Pemeliharaan meliputi penyiraman secara teratur setiap pagi dan sore hari, penyiangan gulma untuk menghindari persaingan hara, serta pemberian pupuk NPK dan zat pengatur tumbuh setiap satu minggu sekali.



Gambar 5. Pertumbuhan tanaman kangkung



Gambar 6. Pertumbuhan tanaman tomat



Gambar 7. Pertumbuhan tanaman cabai

Setelah beberapa minggu proses penanaman dan perawatan dilakukan secara rutin, tanaman-tanaman tersebut mulai menunjukkan hasil yang memuaskan. Namun dalam pelaksanaan program pemanfaatan lahan kosong di Kelompok Wanita Tani (KWT) menghadapi beberapa permasalahan yang mempengaruhi optimalisasi hasil. Permasalahan tersebut dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu aspek teknik, sumber daya manusia, dan lingkungan. Pada aspek teknis, keterbatasannya sarana dan prasarana pendukung seperti peralatan pertanian, benih unggul, pupuk, serta sistem irigasi masih terbatas. Kondisi lahan yang kurang subur mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal. Selain itu, teknik budidaya yang diterapkan belum sepenuhnya mengikutinya mengikuti standar Good Agricultural Practices (GAP), sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil panen. Aspek kedua yaitu aspek sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan sebagian anggota KWT terkait teknik budidaya, pengendalian hama, serta pemanfaatan pupuk organik masih perlu ditingkatkan. Faktor waktu juga menjadi kendala, karena sebagian besar anggota memiliki kesibukan lain di luar KWT, sehingga pengelolaan lahan tidak dilakukan secara rutin. Aspek terakhir yaitu faktor lingkungan dan cuaca yang tidak menentu, seperti curah hujan berlebih atau musim kemarau panjang berpotensi menurunkan produktivitas tanaman.

Kegiatan ini memberikan berbagai manfaat positif, baik bagi mahasiswa KKN maupun masyarakat sekitar, di antaranya, terjalinnya hubungan sosial yang harmonis, mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dan harmonis dengan warga, khususnya ibu-ibu KWT Jati Asih 3. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan mempermudah proses adaptasi mahasiswa dengan lingkungan desa, serta menciptakan suasana kebersamaan yang saling menguntungkan. Terciptanya lingkungan yang bersih dan tertata, pemanfaatan lahan kosong

untuk kegiatan pertanian tidak hanya berfokus pada ketahanan pangan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, hijau, dan tertata rapi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa turut berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Pengembangan lahan produktif, dengan semangat gotong royong, lahan yang sebelumnya tidak termanfaatkan berhasil diubah menjadi lahan perkebunan yang produktif. Lahan ini kini menjadi sarana bercocok tanam berbagai jenis sayuran, yang tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi tetapi juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber ekonomi lokal. Ketersediaan sayuran segar untuk kebutuhan sehari-hari, hasil dari kebun sayur ini memberikan manfaat langsung berupa ketersediaan sayuran segar seperti kangkung, cabai, dan tomat. Sayuran-sayuran ini dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan harian keluarga, sekaligus mendukung pola hidup sehat berbasis konsumsi pangan lokal. Selain untuk konsumsi sendiri, hasil panen yang melimpah juga membuka peluang untuk dijual ke pasar, sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomi. Keuntungan dari penjualan hasil panen tersebut berpotensi untuk dijadikan modal usaha kembali, sehingga kegiatan berkebun dapat terus berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong di Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Asih 3, Desa Karangjati, Kecamatan Sampang, berhasil memberikan dampak positif baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan bagi masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan. Melalui pendekatan partisipatif dan gotong royong, lahan yang sebelumnya tidak termanfaatkan kini berubah menjadi lahan produktif yang menghasilkan berbagai jenis sayuran seperti kangkung, cabai, dan tomat. Hasil kegiatan ini dapat mendukung ketahanan pangan keluarga, menyediakan bahan pangan segar, dan membuka peluang peningkatan pendapatan bagi anggota KWT. Kegiatan pengabdian melalui pemanfaatan lahan kosong ini dapat memperkuat semangat gotong royong dan kebersamaan antara mahasiswa KKN dan warga desa, khususnya ibu-ibu KWT. Kegiatan ini juga dapat membantu menciptakan area yang lebih hijau, bersih, dan tertata rapi.

Saran

Permasalahan yang dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan teknis budidaya tanaman secara optimal, keterbatasan sarana produksi pertanian seperti sistem irigasi dan peralatan pertanian yang masih terbatas, serta pengetahuan KWT yang masih kurang akan pengelolaan tanaman, di sisi lain cuaca sekitar lahan yang kurang stabil. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, disarankan agar dilakukan pelatihan dan pendampingan secara berkala kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan pengetahuan teknis dalam budidaya tanaman secara optimal, termasuk teknik pemupukan, pengendalian hama, dan pengelolaan tanaman sesuai kondisi lahan. Selain itu, perlu diupayakan pengadaan sarana produksi pertanian seperti alat pertanian sederhana dan sistem irigasi melalui kerja sama dengan dinas terkait atau mitra swasta. Mengingat kondisi cuaca yang kurang stabil, KWT juga perlu diberikan pengetahuan tentang metode tanam yang adaptif. Melalui pendampingan, pelatihan, dan kolaborasi dengan mahasiswa KKN, sebagian besar kendala dapat diatasi, meskipun masih diperlukan penguatan kapasitas dan dukungan berkelanjutan. Program ini menjadi contoh praktik baik dalam pemberdayaan masyarakat desa, khususnya perempuan, melalui pemanfaatan potensi lokal yang sederhana namun berdampak besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, Farinda Dita, and MC Candra Rusmala Dibyorini. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) 'ASRI' Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul." *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial* 1(1): 1–12.
- Chaireni, Reni, Dedy Agustanto, Ronal Amriza Wahyu, and Patmasari Nainggolan. 2020. "Ketahanan Pangan Berkelanjutan." *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan* 2(2): 23–32.
- Dewan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertahanan dan World Food Programme. 2015. *Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan Indonesia 2015*. Jakarta: World Food Programme.
- Harahap, Mailina, and M. Taufik Lesmana. 2019. "PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang." *Seminat Nasional Kewirausahaan* 1(1): 384–91.
- Juhari. 2021. "Pemanfaatan Lahan Kosong Dalam Upaya Ketahanan Pangan Masyarakat Lokal Di RW 13 Purwodadi Blimbing Malang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa* 4(2): 100–107.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2020. "Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial." *Publiciana* 13(1): 52–64.
- Mubarok, Rizal, Hasti Widyasamratri, and Sadar Pakarti Budi. 2022. "ANALISIS PERUBAHAN LAHAN Studi Kasus : Kecamatan Mijen Kota Semarang, Kota Malang, Dan Bali." *Jurnal Kajian Ruang* 2(2): 204–13.
- Mulyani, Anny, and Mamat Haris Suwanda. 2019. "Pengelolaan Lahan Kering Beriklim Kering Untuk Pengembangan Jagung Di Nusa Tenggara." *Jurnal Sumberdaya Lahan* 13(1): 41–52.
- Nugraha, Achmad Tjachja, Gunawan Prayitno, Masito Erlando Situmorang, and Ahmadrswan Nasution. 2020. "The Role of Infrastructure in Economic Growth and Income Inequality in Indonesia." *Economics and Sociology* 13(1): 102–15.
- Pertanian, Kementerian. 2012. "Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan." : 1–83.
- Prayitno, Gunawan, Muhammad Dito, and ART Hidayat. 2020. "Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat." *Agribusiness Journal* 14(1): 1–14.
- Rumawas, Virginia, H Nayoan, and N Kumayas. 2021. "Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan)." *Jurnal Governance* 1(1): 1–12.
- Saputro, Wahyu Adhi, and Yuli Fidayani. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Barat Daya." *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 13(2): 115–23.
- Sompa, A T, S Muzdalifah, and A R Hakim. 2021. "Model Perilaku Pemerintahan Daerah Lahan Basah Studi Kasus: Pelayanan Transportasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan." *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 6(3): 1–7.
- Suhastyo, Arum Asriyanti. 2019. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 6(2): 60–64.
- Suryana, Achmad. 2014. "MENUJU KETAHANAN PANGAN INDONESIA BERKELANJUTAN 2025 : TANTANGAN DAN PENANGANANNYA Toward Sustainable Indonesian Food Security 2025 : Challenges and Its Responses." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 32(2): 123–35.

-
- Susilowati, Teti, Muryanto Agus Nuswantoro, and Emy Susiatin. 2022. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Upaya Menumbuhkan Minat Wirausaha." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(02): 36–42.
- Wulandari, Putri et al. 2025. "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Oleh Ibu-Ibu KWT Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Lokal." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(2): 1695–1701.